

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Substansi Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun

Shofi Nisrina Amani<sup>1\*</sup>, Mansyur Hidayat<sup>2</sup>, Gunawan Santoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [amanishofinisrina@gmail.com](mailto:amanishofinisrina@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal geometri melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat. Penelitian tindakan kelas adalah dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keberhasilannya. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 8 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (53,33%) dan 7 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (46,67%) dengan nilai rata-rata 38,03% maka masih perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II dilakukan juga sama halnya dengan siklus I dengan 2 kali pertemuan, pada siklus II pertemuan pertama dari 15 orang anak, 12 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (80%), dan 3 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (20%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,33%) dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (66,67%) dengan nilai rata-rata 72,50%.

**Kata kunci:** kemampuan, mengenal geometri, metode, demonstrasi

**Abstract** - This research aims to improve the ability to recognize geometry through demonstration methods in children aged 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah 01 Raja Ampat. Classroom action research is carried out through 2 cycles which include planning, implementation, observation and reflection activities. Meanwhile, to determine ability, researchers used an observation sheet to see the level of success. In the first cycle, 2 meetings were held, at the first meeting there were 15 children who were classified as starting to develop criteria (100%), while at the second meeting there were 8 children who were classified as starting to develop criteria (53.33%) and 7 children who were classified as The criteria developed as expected (46.67%) with an average value of 38.03%, so it still needs to be continued to cycle II. In cycle II, it was carried out in the same way as cycle I with 2 meetings, in cycle II the first meeting of 15 children, 12 children were classified as developing according to expectations (80%), and 3 children were classified as developing very well (80%), and 3 children were classified as developing very well (80%). 20%, while at the second meeting there were no longer any criteria for not yet developing or starting to develop, so the result was that there were 5 children who were classified as developing according to expectations (33.33%) and 10 children who were classified as developing very well (66%). .67%) with an average value of 72.50%.

**Keywords:** ability to recognize geometry, demonstration method

## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dalam pernyataan yang berbunyi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Masa usia dini disebut juga sebagai masa emas (*golden age*) dimana pada masa periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Pada masa ini perlu dilakukan pengembangan yang melibatkan seluruh aspek baik itu kesehatan, pengasuhan, pendidikan maupun perlindungan.

Pendidikan geometri pada anak golden age memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan pemahaman konsep-konsep matematika dasar. Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif mereka dan dapat mulai memahami dan mengenali bentuk-bentuk geometri dasar seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Namun, pemahaman geometri pada tahap awal ini sering kali masih terbatas dan memerlukan bantuan dalam membangun konsep-konsep tersebut secara lebih konkret. Hal ini melatar belakangi adanya sebagian anak yang mengalami kesulitan belajar mengenal bentuk geometri di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat. Berdasarkan pengamatan awal di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat pada tanggal 19 Juli 2023, ditemukan bahwa dalam kemampuan anak mengenal bentuk geometri masih di kategorikan sangat rendah, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Dari jumlah keseluruhan murid 15 anak, hanya ada lima anak yang sudah bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan itupun hanya mengetahui bentuk persegi dan lingkaran, selain itu anak masih merasa bingung ketika di minta oleh guru untuk menyebutkan dan mengelompokkan bentuk geometri yang sama. Rendahnya pemahaman anak terhadap suatu bentuk geometri yang di tunjukkan pada saat menyebutkan salah satu bentuk geometri dan anak belum bisa membedakan dua buah bentuk geometri sebagai contoh persegi dan lingkaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui masalah anak usia dini dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat”.

---

## Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Simaremare, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Aisyiyah 01 Raja Ampat, yang terletak di Jln. Swaimbon, Kel Warmasen, Warmasen, Kec. Kota Waisai, Kab. Raja Ampat pada Tahun Ajaran 2023/2024. Anak-anak kelompok B di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat ini terdiri dari 15 orang anak, 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari Kamis tanggal 14 September 2023 dan Selasa tanggal 19 September 2023. Setiap pertemuan anak mendengarkan penjelasan bentuk geometri lalu diberikan tugas agar peneliti dapat mengamati apakah anak bisa membuat bentuk geometri dengan baik dan benar (Dzahrotudina, Erianti, Toyibah, & Santoso, 2022). Metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I yaitu menceritakan tentang “Bentuk-Bentuk Geometri” seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat, Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan direncanakan. Sebelum guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan membuat bentuk geometri yaitu menetapkan bahan dan alat yang dilakukan sebelum kegiatan, menetapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan.

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (Santoso & Murod, 2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II. Mempersiapkan rancangan metode pembelajaran demonstrasi untuk Siklus II. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam membuat bentuk geometri, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan strategi oleh guru. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan

membuat bentuk geometri. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dan melaksanakan langkah-langkah membuat bentuk geometri seperti yang sudah direncanakan (Fitria, Alpatih, Asbari, & Santoso, 2023). Sebelum memulai kegiatan membuat bentuk geometri guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membuat kelompok anak, dan membuat deskripsi tugas masing-masing anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I. Sebelum masuk ke kelas, anak berbaris di halaman sekolah. Selanjutnya anak-anak sholat Dhuha dan berdoa belajar kemudian anak-anak masuk ke kelas dan duduk di kursi masing-masing.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 14 September 2023 dengan tema Binatang dan sub tema Binatang yang hidup di laut. Saat kegiatan inti, guru meminta anak mengerjakan lembar kerja sesuai tema yaitu mewarnai gambar laut (Agustiar, Wahyudi, Asbari, & Santoso, 2023). Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan yang akan diteliti. Peneliti meminta anak menggambar bentuk geometri menggunakan pasir pantai dan batu kerikil dengan sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bentuk geometri dan meminta anak menyebutkan bentuk-bentuk geometri tersebut kemudian menghubungkannya dengan nama-nama geometri. Pada pertemuan pertama pada hari Kamis 14 September 2023, Bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, pasir pantai berwarna, batu krikil berwarna, bentuk geometri dan lembar kerja.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 19 September 2023, tema dan sub tema yang digunakan sama seperti pada pertemuan pertama yaitu Binatang yang hidup di laut. Bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu, pasir berwarna, batu kerikil berwarna, bentuk geometri dan lembar kerja anak (Nugroho & Santoso, 2022). Guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan pembagian tugas tiap anak yaitu membuat bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat dan menghubungkan bentuk geometri sesuai nama bentuk geometri tersebut. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam kegiatan meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus. Ada beberapa hal yang belum tercapai dalam perkembangan siklus 1 yaitu: Anak belum mampu membuat bentuk geometri secara sempurna. Anak belum bisa membedakan bentuk-bentuk geometri seperti bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat. Anak belum bisa mengurutkan bentuk geometri dari terkecil sampai terbesar.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan bentuk geometri anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%),

sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 8 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (53,33) dan 7 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (46,67). Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari Jumat tanggal 22 September 2023 dan hari Selasa tanggal 26 September 2023. Peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melakukan sikap kelancaran dan kerapian anak.

Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun bersama peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tema dan kegiatan mengenai bentuk geometri (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Sebelum dilaksanakan kegiatan pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti penyiapan alat dan bahan sebelum kegiatan dilaksanakan, membuat aturan kegiatan, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II: Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 September 2023 dengan tema Binatang. Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak berbaris mengikuti senam dan gerak lagu yang berhubungan dengan tema binatang. Anak-anak kemudian sholat dhuha dan masuk kedalam kelas duduk dikursinya masing-masing. Pada kegiatan inti di hari Jumat tanggal 22 tanggal September 2023 guru memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan kegiatan yang akan diteliti. Kemudian peneliti meminta anak-anak untuk mengurutkan bentuk geometri dari yang terkecil hingga ke yang terbesar dengan sebelumnya menjelaskan kembali mengenai bentuk geometri serta meminta anak untuk mengelompokkannya sesuai bentuk tersebut. Sebagaimana dengan alat dan bahan yang digunakan adalah kertas origami yang telah dibentuk menjadi bentuk geometri, lem, dan lembar kerja anak. Penulis memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjanjikan reward berupa bintang kepada anak ketika anak mampu memahami pekerjaan yang diberikan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 September 2023, dengan tema dan sub tema yang sama pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua anak-anak melakukan kegiatan dengan antusias dan bersemangat (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum kegiatan dimulai. Selain itu anak-anak juga mulai memahami bentuk geometri dan mampu mengurutkannya dari yang terkecil hingga ke yang terbesar. Guru tidak lupa memberi penguatan dan memotivasi untuk anak yang sudah maupun belum mampu dalam melakukan kegiatan tersebut.

Lembar kerja yang diberikan berupa gambar yang akan dikolase anak dengan gambar ikan apabila anak dapat menyebutkan salah satu nama ikan. Kemudian setelah mengkolase anak guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kegiatan yang akan diteliti (Wahyudi,

Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Peneliti meminta anak untuk mengelompokkan sesuai bentuk geometri juga mengurutkan bentuk geometri dari yang terkecil ke terbesar. Sebagai penutup kegiatan guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyebutkan nama-nama ikan atau binatang yang hidup di laut serta menyebutkan bentuk geometri yang ditunjuk, sehingga guru dapat dengan mudah menilai bahwa anak tersebut sudah mampu memahami binatang yang hidup di laut dan bentuk geometri yang telah dijelaskan. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak menonton film. Hasil Observasi yang dilakukan peneliti dan guru kelompok B di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam kegiatan penguasaan konsep bentuk geometri anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti (Dzahrotudina, Erianti, Toyibah, & Santoso, 2022). Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 12 orang anak berkembang sesuai harapan (20%), dan 3 orang yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (80%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,33%) dan 10 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (66,67%). Setelah pelaksanaan pada siklus II dilakukan juga sama halnya dengan siklus 1 dengan 2 kali pertemuan, perbedaannya pada siklus II sudah tidak ada lagi kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 12 orang anak berkembang sesuai harapan (80%), dan 3 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik (20%), Pada pertemuan kedua siklus II hasilnya terdapat 5 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (33,33%), dan 10 orang anak tergolong berkembang sangat baik (66,67%).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada channel youtube M channel, Fahrudin Faiz mengatakan bahwa orang yang cerdas spiritual itu hidup dalam cinta dan pengabdian hidup yang tidak egois hidup yang ingin kesuksesan tidak dinikmati sendiri tetapi juga berbagi dengan yang lain penuh cinta dan pelayanan pada sesama. Ada lima Strategi yang pertama Heal in his presence hidup yang serius yang sungguh-sungguh dinikmati setiap hembusan nafas setiap detik yang engkau alami. yang kedua Engage with Purpose hidup yang terlibat dengan tujuan. Kemudian ada Achieve with gratitude berjuang sungguh-sungguh dan penuh rasa syukur. Kemudian Raise with patience and humility meningkat lah dengan sabar dan kerendahan hati kalau ini butuh penataan emosi. Kemudian Thrive with Compassion kalau ini kasih sayang dan pelayanan. Semakin dewasa kita memiliki banyak ilmu

rasanya lebih suka menghakimi, kalau anak kecil apa saja dinikmati, mengakui segala momen, menikmati segala pengalaman luar biasa yang dia alami. Mari kita nikmati apapun aktivitas kita sekedar minum Teh, minum Kopi apapun itu coba dinikmati dan dirasakan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 01 Raja Ampat melalui metode pembelajaran demonstrasi. Penguasaan konsep bentuk geometri dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui konsep bentuk geometri awal anak. berdasarkan hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep bentuk geometri anak telah mengalami peningkatan, dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 28,00%, siklus I nilai rata-ratanya 38,03% dan siklus II nilai rata-ratanya 72,50%.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(03), 16–23.
- Apriliansi, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 425–432.
- Dzahrotudina, V. N., Erianti, T. A., Toyibah, S. J., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Mengungkap Prinsip Dasar Kebangsaan Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(02), 89–98.
- Fitria, A., Alpatih, M. G., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Mengapa Seseorang Memilih Perilaku Nolep Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(03), 24–29.
- Fitriani, D., Syahrini, N., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(03), 61–65.
- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI: Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 73–81.
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 360–370.
- Santoso, G., Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2023). The Strength of Pancasila Against Radicalism Propaganda: A Brief Study According to Yudhi Latif ' s Thoughts. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 19–24.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(03), 57–60.

- Wahyudi, J., Melani, J. A., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme : Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ).* 02(02), 22–27.
- Dwansi, Ridha Mentari. Riswandi., & Maman Surahman. (2017). Pengenalan Geometri Anak Usia Dini melalui Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, (Online), Vol. 3, No. 1.
- Herman., Rusmayadi & I Wayan Utama. (2017). Sumber Belajar Penunjang Plpg Materi Profesional Guru Kelas Paud/Tk: Bidang Pengembangan Paud. Modul disajikan dalam PLPG, Kemendikbud.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Runtukahu, J. Tombakan & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith, Susan Sperry., dan Traci Mueller. (2001). *Early Childhood Mathematics*. Needham Heights : A Pearson Education Company.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.